

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 3, No. 2 (2021): 145-159

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Peran Penting Pembinaan Kerohanian dalam Kesetiaan bagi Pemuda di Kelompok Sel di Gereja JKI Maranatha

Habel Ajen Nuban

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

nubanbless@gmail.com

Mardiarto

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

mardiharto@stbi.ac.id

Abstract: Many young people lately have left the ministry and God, in the youth community. Moreover, there are many problems in youth that need attention so that they are loyal to the local church. So, the researchers describe the purpose of this writing so that they can prepare young leaders, it becomes a priority because the success of a service or activity is one of them determined by the availability of human resources, namely people who have been equipped from an early age to continue a service or job. Through descriptive qualitative methods with various approaches, it can be concluded that through a cell group strategy that is successful in educating youth in increasing loyalty to serve in the church, it can be done by committing to build a relationship with God, giving each member the opportunity to serve others according to their potential and continue to be humble and put yourself in listening, humble, teachable, serving together. The success of cell groups in educating youth is largely determined by the strategy used, namely exploring potential and providing opportunities to serve together either in cell groups or in public worship in the church.

Keywords: Spiritual Development, Youth, Loyalty, Cell Groups, Church

Abstrak: banyaknya pemuda remaja yang akhir ini banyak meninggalkan pelayanan maupun Tuhan, dalam komunitas anak muda. Terlebih banyaknya persoalan dalam pemuda yang perlu mendapatkan perhatian supaya ada dalam kesetiaan di gereja lokal. Maka peneliti mendeskripsikan tujuan penulisan ini supaya dapat Mempersiapkan pemimpin-pemimpin muda, menjadi prioritas sebab keberhasilan sebuah pelayanan atau kegiatan itu salah satunya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yaitu orang-orang yang telah dibekali sejak dini untuk melanjutkan sebuah pelayanan atau pekerjaan. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan berbagai pendekatan dapat disimpulkan bahwa melalui strategi kelompok sel yang berhasil dalam mendidik pemuda dalam meningkatkan kesetiaan melayani di gereja dapat dilakukan dengan berkomitmen dalam membangun hubungan dengan Tuhan, memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk melayani sesamanya sesuai potensinya dan terus rendah hati. Dan menempatkan diri menjadi pendengar, rendah hati, dapat diajari, melayani bersama. Keberhasilan kelompok sel dalam mendidik pemuda, sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan yaitu menggali potensi dan memberi kesempatan untuk melayani bersama baik di kelompok sel atau ibadah umum di gereja.

Kata Kunci: Pembinaan Kerohanian, Pemuda, Kesetiaan, Kelompok Sel, Gereja

PENDAHULUAN

Gereja yang sudah berdiri perlu dikembangkan agar mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan gereja terjadi jika telah berlangsung sesuai fungsinya. Rick Warren menyatakan bahwa fungsi gereja yaitu beribadah, persekutuan, bersaksi, pelayanan dan tekun dalam pengajaran untuk mendidik atau membina seluruh anggota jemaat (Warren, 1999, pp. 21–22). Jenson dan Stevens menyatakan bahwa pertumbuhan gereja terjadi bila jemaat telah dibina, yaitu menerima pendampingan dan pembimbingan (Jenson & Stevens, 2004, p. 15). Gereja merupakan wadah orang-orang percaya sebagai tubuh Kristus untuk berkumpul, dibina, bergerak sesuai fungsinya, dan mengalami pertumbuhannya.

Pembinaan adalah proses pembelajaran yang bersifat mendampingi atau mengarahkan orang lain untuk menemukan kapasitas dan talenta yang Tuhan berikan. Pembinaan jemaat melalui kelompok sel merupakan bagian dari pendidikan Kristen dalam gereja. Pendidikan Kristen dalam gereja adalah pelayanan pendidikan untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan serta mendewasakan anggota jemaat supaya dapat melayani secara efektif dan fokus pada pertumbuhan dan pembangunan tubuh Kristus (Gangel, 2001, pp. 31–32). Tercapainya tugas dan fungsi gereja dilakukan melalui berbagai cara dan kegiatan, salah satunya melalui kegiatan pembinaan kelompok sel. Kelompok sel memperlengkapi anggota jemaat untuk melayani dan melakukan hal-hal yang kecil bagi komunitas atau sesama anggota sel (Kamarullah, 2005).

Diketahui gereja-gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) yang ada di Jawa Tengah mengadakan kegiatan-kegiatan bagi kaum muda. Gereja JKI Injil Kerajaan Semarang, memiliki kegiatan kelompok sel pemuda juga. Akan tetapi tidak semua dari 700 orang yang hadir dalam ibadah kaum muda adalah anggota kelompok sel. Gereja JKI Mawar Saron Semarang juga mengadakan ibadah kaum muda yang diikuti 30 orang. Namun yang hadir bukan anggota dari kelompok selnya. Dari beberapa gereja JKI yang ada, keberadaan kelompok sel pemuda belum mendukung kehadiran ibadah pemuda yang diadakan; demikian sebaliknya.

Gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) "Maranatha," Ungaran, di Kabupaten Semarang memiliki kondisi yang berbeda. Pemuda yang menghadiri ibadah pemuda, yaitu sebanyak 50 orang adalah juga anggota kelompok sel. Pemuda yang tergabung dalam 8 kelompok sel tersebut setia dan bersemangat mendukung kegiatan-kegiatan gereja. Pemuda memang menjadi kelompok penting dalam gereja yang harus dibina. Pembinaan bagi mereka dapat dilakukan melalui pengembangan kelompok-kelompok sel pemuda. Peranan kelompok sel bagi pemuda sangat penting.

Pelaksanaan ibadah pemuda dan pelayanan di gereja-gereja JKI kebanyakan belum berselaras dengan keberadaan kegiatan kelompok-kelompok sel pemuda yang ada. Keberadaan kelompok sel pemuda belum mendukung kegiatan ibadah pemuda di gereja, juga kegiatan lainnya di gereja mereka. Hal yang berbeda terjadi di gereja JKI Maranatha Ungaran. Kelompok-kelompok sel pemuda dapat mendukung ibadah pemuda, bahkan kegiatan umum gereja. Kelompok sel berperan baik bagi kesetiaan para anggotanya dalam pelayanan di gereja JKI Maranatha Ungaran. Menemukan perbedaan fakta tersebut, peneliti ingin mendalami peranan kelompok sel pemuda bagi anggotanya agar setia pelayanan.

Berkaitan dengan topik Peran Penting Pembinaan Kerohanian dalam Kesetiaan bagi Pemuda di Kelompok Sel di Gereja JKI Maranatha, juga pernah diteliti oleh Tafonao dengan penelitian Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda (Tafonao, 2018). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pengaruh gembala sidang dalam mengajar dan memotivasi kaum muda untuk melayani sangat penting untuk di tingkatkan dan dicermati oleh seorang gembala sidang berkenan dengan pertumbuhan rohani kaum muda saat ini. Begitu juga dengan Serli Marhayanti Padang, Paskalinus Busthan melakukan penelitian serupa dalam artikel berjudul Kajian Kelompok Sel Terhadap pertumbuhan rohani pemuda di gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda (Padang & Busthan, 2019). Dengan kesimpulan bahwa pola pelayanan kelompok sel sangat efektif melakukan mobilisasi doa, pembinaan dan bahkan melakukan kegiatan misi. Terlebih dalam pertumbuhan rohani pemuda membutuhkan proses oleh sebab itu, pendampingan Gembala, pembina pemuda, mentor-mentor dalam kelompok sel sangat penting. Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang Kerohanian dalam Kesetiaan bagi Pemuda di Kelompok Sel. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Zaluchu, 2020), dengan pendekatan studi literatur dan juga wawancara untuk dapat menjawab peran penting pembinaan kerohanian di gereja lokal dalam penelitian ini. Sebab penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba mengetahui kejadian- kejadian yang terjadi sesuai konteks biasanya yakni peneliti tidak akan memanipulasi kejadian yang akan di amati. Menurut Subagyo kualitatif sendiri pada proses dan makna yang tidak secara ketat diperiksa atau diukur dari segi jumlah tetapi menekankan sifat realitas yang di susun secara sosial, hubungan antara peneliti dengan yang di teliti (Subagyo, 2004, p. 220).

Studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian yang mengkaji topik, fenomena ataupun kasus secara mendalam, dengan melibatkan secara langsung objek atau subjek yang di kaji dalam lokasi penelitian. Studi lapangan lebih cocok digunakan untuk mengamati fenomena atau studi kasus karena hasilnya akan lebih obyektif, dengan salah satu cara yang akan diterapkan oleh peneliti di setiap kelompok sel atau anggota sel dengan maksud untuk memukan data sifatnya objektif yang berkaitan dengan peranan kelompok sel pemuda, di gereja JKI Maranatha Ungaran, sebagai tahap dalam mendukung dan penyelesaian penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Sel dan Tujuannya

Untuk dapat mengetahui terjadinya kelompok sel, maka Leo memberi pengertian bahwa kelompok sel adalah persekutuan yang dilakukan oleh beberapa anggota orang percaya untuk saling berbagi kasih seperti yang dilakukan Yesus dan murid-murid-Nya (Leo, 2002, p. 4). Selanjutnya ia menyatakan kelompok sel adalah strategi yang diajarkan kepada umat Allah,

melalui gereja dalam melayani jemaat atau anggota gereja secara tepat guna mencapai pertumbuhan dan kedewasaan rohani (Leo, 2002, p. 27). Kemudian menurut Wydiamantaya kelompok sel atau komsel merupakan suatu komunitas kecil orang-orang Kristen yang terdiri enam sampai dua belas orang yang berkumpul bersama-sama, berdoa, belajar, berbagi, membangun serta saling menerima satu dengan yang lain untuk bertumbuh dalam Kristus melalui gereja setempat (Wydiamantaya, 2011, p. 5). Selain dari beberapa pandangan di atas Tanto mendefinisikan kelompok sel juga merupakan komunitas dan tempat untuk belajar serta mempraktekkan hubungan kekeluargaan dengan saling menerima, mempedulikan satu sama lain, dan mengutamakan kasih persaudaraan (Tanto, 2004, p. 21). Dengan demikian kelompok sel merupakan persekutuan yang dilakukan oleh beberapa orang sebagai strategi untuk mempraktekkan kasih agar semua anggota dapat bertumbuh dewasa ke arah Kristus di gereja tersebut.

Dalam Perjanjian Lama, dalam Keluaran 18 : 21-22, menunjukkan bagaimana Musa memimpin dan membagi-bagi bangsa Israel menjadi kelompok-kelompok kecil. Tujuannya agar dapat mengatur bangsa Israel dengan baik (Steven Baker, 2000, p. 14). Kelompok sel dapat menjadi tempat bagi anggota jemaat dalam menerapkan gaya hidup dan cara melayani Tuhan. Selain Yesus dan murid-murid-Nya, gereja mula-mula juga, menggunakan bentuk dan cara berkelompok kecil. Tujuan kelompok sel menurut Ellis ada beberapa poin diantaranya: *Pertama* : Melalui anggota-anggota, membentuk kelompok yang dapat membangun tubuh Kristus serta mempersiapkan untuk ikut serta melayani. *Kedua*: Membangun hubungan dalam pelayanan yang harmonis antara gembala dan anggota sel dan berdampak yaitu membawa jiwa-jiwa kepada Kristus (Yoh 21:15-17). *Ketiga*: Ada proses memuridkan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok. Proses pemuridan berlangsung secara bertahap, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Keempat* : Menyampaikan Injil dan mempertahankan kebenaran, serta terbuka kepada semua orang terutama bagi orang-orang yang belum percaya Yesus. *Kelima*: Membina tanggung jawab semua anggota untuk memajukan kerajaan Allah dan gereja-Nya. Kelompok sel berperan dalam membina anggota untuk kesetiaan melayani Tuhan (Mury, 2001, pp. 18–24). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat kerja keras dan proses bagaimana mempersiapkan dan menghasilkan anggota-anggota sel yang setia dalam melayani baik di kelompok sel maupun gereja. Terlebih Keteladanan Yesus harusnya memampukan para pelayan Kristus yang baik menjadi panutan dalam setiap kehidupan yang dijalannya. Sehingga pelayan yang baik menjadi berkat dimanapun berada (Arifianto, 2020c).

Prinsip- Prinsip Kelompok Sel

Prinsip dari kelompok sel ini, merupakan salah satu bagian amat penting dalam menentukan perkembangan sebuah sel. Menurut Bernard Lubis. *Pertama*: Kelompok kecil yaitu bagian terkecil dari tubuh Kristus yang hidup, bertumbuh dan saling berhubungan antara satu anggota dengan anggota lainnya. *Kedua*: Pemuridan yaitu ada proses pembelajaran atau diskusi tentang kebenaran Firman Tuhan yang dilakukan bersama baik gembala dan anggota selnya untuk tumbuh bersama. *Ketiga* : Keluarga yaitu semua anggota-anggota sel merupakan sebuah keluarga yang saling menerima, mendoakan dan mendukung satu-sama lain untuk mendukung pertumbuhan gereja (Lubis, 2019). Melihat prinsip-prinsip di atas menunjukkan

bagaimana kehadiran sebuah kelompok sel memberikan dukungan yang baik bagi pertumbuhan gereja sekaligus sebagai model atau keunikan dari sebuah gereja.

Nilai - Nilai Kelompok Sel

Kelompok sel yang kuat dan berdampak serta memberikan dukungan kepada gereja dan anggotanya memiliki nilai- nilai yang sudah ditanamkan dan dikembangkan sebagai gaya hidup sebuah komunitas antara lain. Pertama: Tanggung jawab merupakan bagian terpenting yang harus diwujudkan oleh setiap anggota sel dalam menyelesaikan tugas demi kepentingan bersama atau kelompok. Kedua : Saling menerima yaitu sikap yang harus di ambil setiap anggota sel dalam menerima anggota lain atau anggota yang masih baru bergabung tanpa syarat sebagai mana yang diajarkan Yesus bagi gereja atau jemaat-Nya. Ketiga: Saling menolong dalam keadaan apapun, artinya tindakan ini apabila diberlakukan kepada anggota sel, maka dampaknya bagi gereja di mana anggota sel sendiri sudah menjadi perpanjangan tangan Tuhan di dunia ini.

Tentunya nilai- nilai ini menunjukkan bagaimana kelompok sel dapat mengajari anggota sel menjadi dewasa kearah Kristus. Kebenaran yang diajari dan ditanamkan bagi anggota sel sebagai fokus utama untuk menjadikan anggota sel dewasa secara rohani seperti yang dikehendaki oleh Yesus. Melalui pemaparan nilai - nilai di atas tentu sangat memperkuat perkembangan kelompok sel dalam mendukung pertumbuhan gereja lokal.

Macam Program Kelompok Sel

Kegiatan dalam kelompok sel pemuda merupakan hal yang sangat penting untuk dikerjakan bersama oleh gembala dan semua anggota sel, dengan mendapat dukungan dari gereja dan orang tua dalam membentuk spiritual kaum muda dalam buku spiritual kaum muda, sangat jelas memberi pandangan bahwa lingkungan begitu kuat dampaknya yang besar bagi pertumbuhan kerohanian anak muda, melalui doa pribadi atau bersama, baca dan renungkan Alkitab, diskusi ayat-ayat Alkitab. Sebab kerohanian yang diberikan sejak dini dapat menjadi bekal dan dasar kehidupan anak untuk tetap mengandalkan Tuhan dan berpengharapan dalam segala situasi dan kondisi zaman (Arifianto, 2020b). Kemudian mereka, dilibatkan dalam kegiatan gerejawi atau pertemuan komunitas sel sebagai aktivitas yang berkualitas dan mendukung pertumbuhan dan melatih anggota sel bertanggung jawab, seperti apa yang dikatakan oleh Tanto di antaranya; *Memelihara* (menggembalakan), setiap anggota sel sebagai orang yang sudah percaya Yesus wajib untuk saling menuntun atau membimbing sehingga tetap menjadi kawanan domba Kristus (Yoh 21: 15-17);

Memuridkan (membangun), dalam kelompok sel setiap anggota atau jemaat dimuridkan sehingga menjadi anggota jemaat yang dewasa secara rohani sehingga dapat memuridkan anggota yang lain sebagaimana yang diharapkan Yesus (Mat 28: 19-20); *Menyatukan* (Kesatuan), sebagaimana doa Yesus kepada murid- murid-Nya untuk tetap menjaga kesatuan, sekaligus bagi kelompok sel dan gereja telah mengajarkan dan mempraktekan bagaimana cara menciptakan dan menjaga kesatuan untuk terus bergerak dalam mencapai visi Tuhan,(Yoh 17 : 20-21); *Menyelamatkan Jiwa* (penginjilan), keberadaan komunitas sel atau kelompok sel mempunyai sasaran khusus bagi orang- orang yang belum percaya atau telah

menjauh kemudian kembali kepada Yesus sehingga mendapat keselamatan dan kelegaan (Mat 18 : 11) (Tanto, 2004, pp. 34–38).

Maka dari pandangan-pandangan ini telah memberikan pemahaman bagaimana membentuk kesetiaan kaum muda dalam melayani, karena melayani sebagai keharusan yang harus diaktualisasikan kepada Tuhan dan sesama sebagai bagian dari menjadi berkat bagi dunia (Arifianto, 2020a). sekaligus menggembalakan, memuridkan, dan bersatu untuk membawa jiwa- jiwa kepada Yesus sebagai wujud dari perubahan kesadaran sosial, mental dan intelektual untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sesuai yang dikehendaki oleh Tuhan bagi kehidupan kaum muda dan komunitasnya.

Pengertian Pemuda

Perkembangan manusia melewati tahap- tahap seperti dari bayi, anak usia dini, anak dan menuju masa remaja atau pemuda dengan demikian Homrighausen dan Enklar menjelaskan bahwa pemuda remaja adalah anak- anak yang berusia rentan dari tingkat remaja menuju ke tingkat pemuda atau dewasa muda, dengan berbagai macam tahap baik dari tahap awal hingga tahap akhir, dengan berbagai aktifitas untuk dapat mengenal baik atau buruknya sesuatu yang dilakukannya (Enklaar, 2004, pp. 138–139). Secara psikologi menurut Asrori pemuda remaja adalah jenjang usia yang tidak dapat dibedakan di lingkup masyarakat dewasa, dengan usia tersebut sehingga anak tidak merasa, bahwa dirinya berada di bawah tingkat yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar (Ali & Asrori, 2007, p. 9). Melihat pada tahapan usia di atas Hall dapat menunjukkan bahwa pemuda remaja adalah anak yang telah masuk pada masa yang penuh dengan aktivitas- aktifitas baik yang menguntukan maupun yang merugikan orang tua atau keluarga (Hall, 2003, p. 32).

Akan tetapi Meier memberi pendapat bahwa pemuda remaja adalah anak yang berusia rentan di mana ia membutuhkan perhatian dari orang tua, untuk memenuhi kebutuhan, baik secara fisik, mental (Meier & Meier, 2001, p. 41). Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mulai memahami bahwa pemuda remaja merupakan pribadi- pribadi yang akan mengalami perubahan, fisik, mental dan sikap, maka sebaiknya di gereja, kelompok sel dan keluarga harus berusaha untuk membina, dan mendidik, supaya terbentuk menjadi pribadi yang berintegritas, berkarakter Kristus dalam komunitas, gereja, keluarga dan masyarakat. Lebih dari itu menurut Smith juga menyatakan pemuda remaja adalah generasi baru yang kuat akan bangkit dan bertumbuh dengan melipatgandakan kekuatan, serta membawa perubahan, dalam lingkungan, komunitas di mana ia menetap sebab secara fisik masih produktif dan mereka berada dalam perkembangan dunia dan teknologi yang dapat memperlengkapi pengetahuan sehingga muncul kreatifitas- kreatifitas yang unik dan unggul dengan hasil yang memuaskan (Smith, 2013, p. 185). Sesuai dengan kemampuan pemuda juga dapat diartikan sebagai pribadi yang berkarakter dinamis, bisa percaya diri, tetapi kurang sabar atau mudah meluapkan emosinya.

Selain itu Hadinoto berpandangan bahwa pemuda yang berusia telah memasuki usia dewasa muda telah melalui beberapa tahap seperti tahap pre konvensional, tahap konvensional dan tahap pasca konvensional, artinya pemuda yang mulai menghargai nilai-nilai, bertanggung jawab kepada perbuatan, iman dan berusaha bekerja untuk diri sendiri juga kepada orang lain

sebagai bentuk sebuah pengabdian (Atmadja-Hadinoto & Atmadja-Hadinoto, 1989, p. 223). Sejalan dengan pandangan di atas menurut Gunarsa pemuda adalah seorang anak yang memiliki beberapa ciri perkembangan yaitu secara fisik, emosional dan bisa membangun hubungan dimanapun ia berada baik di lingkungan keluarga, komunitas seumuran atau teman-teman yang usianya berbeda ia mampu menjalin persahabatan dan menjaga etika (Gunarsa, 2002, p. 126).

Memperhatikan pada perkembangan dan perubahan perilaku, anak muda atau pemuda. Ahmadi dan Sholeh menyatakan bahwa pemuda adalah individu yang sadar untuk menemukan jati dirinya yang menciptakan keseimbangan antara sikap yang di dalam maupun di luar dirinya (Abu & Sholeh, 2005, p. 127). Dengan demikian sebagai gereja dan kelompok sel seharusnya berperan aktif untuk menjadikan anak-anak muda yang berkarakter Kristus loyal dan sebagai komunitas yang dididik, diarahkan untuk memiliki prinsip dan gaya hidup yang benar sesuai nilai-nilai Firman Tuhan.

Membimbing Pemuda Gereja

Membina pemuda dalam gereja merupakan salah satu hal yang amat penting, didalam mengajari, mendidik dan membentuk kepribadian setiap anak muda yang bergeraja atau melayani di gereja. Gereja tidak cukup mengajarkan hal-hal yang bersifat spritual, tetapi pembinaan juga dikerjakan agar membantu pemuda untuk mendapat perubahan baik, intelektual, mental dan karakter. Maka dalam buku pedoman topik-topik pembinaan remaja dan pemuda ada beberapa hal praktis yang harus diajarkan kepada semua pemuda sebagai gaya hidup dan mendukung kesetiaan serta pertumbuhan kerohanian dalam bergereja dan melayani. Pertama: *Pemahaman tentang iman Kristen*, (percaya Yesus sebagai Tuhan dan juruslamat, kebenaran sebagai pegangan hidup untuk melayani, bertobat, percaya roh kudus). Kedua: *Disiplin Rohani*, (saat teduh, doa bersama, baca dan renungkan Alkitab secara pribadi atau bersama, ibadah, bersaksi dan hidup dalam komunitas rohani).

Ketiga: Karakter, (rendah hati memimpin dan melayani, bertanggung jawab, menjaga pergaulan, setia, kerjasama, memiliki buah-buah roh dan menang atas kuasa gelap) *Keempat: Wawasan*, (memiliki pemahan yang benar terhadap Alkitab sebagai pribadi Allah, menerima perjamuan kudus sebagai karya penebusan, percaya akan mujizat, dapat menyikapi ajaran-ajaran sesat dengan tetap berpegang pada Firman Tuhan dan menggunakan waktu dengan semaksimal). Kelima: *Motivasi Kehidupan*, (terus setia dan semangat, terus belajar, bekerja dan melayani, menyelesaikan apa yang dipercayakan, tidak menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan Tuhan) Oleh karena itu membina pemuda tentu sangat memberi manfaat bagi kehidupan pribadi, keluarga dan gereja, sebab pemuda sebagai generasi penerus di masa sekarang dan yang akan datang. Dan gereja harus dapat bekerja sama dengan orang tua dalam membina pemuda, dengan membagikan nilai-nilai kebenaran sebagai standar dan kedisiplinan rohani bagi setiap anggota jemaat khususnya orang tua agar dapat diterapkan di rumah atau keluarganya.

Pelayanan Pemuda di Gereja

Pelayanan di gereja merupakan salah satu aktivitas yang dapat melibatkan seluruh anggota jemaat, baik orang dewasa maupun orang-orang muda, sehingga Sulu berpendapat bahwa pelayanan itu wajib bagi semua orang sebab setiap orang mendapat panggilan untuk melayani sesuai dengan karunia dan talenta yang diberikan oleh Tuhan, sehingga tidak seorang gembala atau pendeta dan para penatua yang melayani, tetapi seluruh jemaat bisa berpartisipasi dalam kegiatan gereja sebagai wujud ucapan syukur dan sikap menyenangkan Tuhan (Sulu, 2014, p. 11).

Menurut Mark juga menegaskan bagi pemuda sebagai tulang punggung dari gereja yang memiliki banyak potensi, talenta dan berwawasan luas, semestinya berkontribusi banyak bagi gereja sebagai bentuk pengabdian dan pelayanan bagi Tuhan dan gereja-Nya, sesuai dengan tugas dan fungsi gereja yaitu. *Pertama*: Bersekutu adalah pertemuan tiap-tiap anggota jemaat sebagai orang percaya di sebuah lokasi atau tempat yang telah ditetapkan bersama. Artinya dengan pesekutuan saling menguatkan dan memperkuat hubungan persaudaran di dalam Kristus. *Kedua* : Bersaksi yaitu kesaksian sebuah cerita kemenangan iman yang disampaikan oleh setiap anggota jemaat kepada sesama anggota jemaat atau orang lain. Kesaksian tidak cukup dengan kata-kata tetapi dapat dinyatakan dengan cara hidup yang benar dan diungkapkan secara langsung; *Ketiga*: Melayani dengan sinonim pelayanan artinya ada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada sesama manusia, juga kepada gereja sebagai wujud mengasihi Tuhan misalnya: Aktif ibadah, paduan suara, membentuk tim misi yang mendukung pertumbuhan gereja baik secara ke dalam maupun ke luar (Senter, 2003, p. 27). Sehingga dari ketiga pandangan ini membutuhkan kesetiaan pemuda dalam melayani gereja sesuai karunia dan talenta masing-masing, dengan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan materi demi suksesnya ibadah atau kegiatan di gereja.

Kesetiaan Pemuda Melayani

Dalam mengerjakan suatu pekerjaan sampai tuntas dibutuhkan kesetiaan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Menurut Sujoko kesetiaan adalah tindakan seseorang untuk melakukan kebaikan secara nyata, kepada orang lain dan menuntaskan tugas yang diberikan sebagai tanggung jawabnya dalam melayani kepada atasannya (Sujoko, 2008, p. 102). Selain dari pendapat di atas Yewangoe juga menjelaskan tentang kesetiaan adalah bersikap jujur terhadap siapapun dan tetap menyelesaikan tanggung jawab demi kepentingan bersama (A. A. Yewangoe, 2015, p. 142).

Pada penelitian ini akan membahas studi lapangan berkenaan dengan *Peranan Kelompok Sel Pemuda*. Kelompok Sel Pemuda yang dimaksud adalah kelompok sel di Gereja Jemaat Kristen Indonesia “Jemaat Maranatha Ungaran Jl. Brigader Jenderal Sudiarto Nomor 21 Ungaran, Kec: Ungaran Barat; Kab: Semarang. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap pemimpin dan pengelola kelompok sel pemuda remaja. Dalam penelitian ini sumber data dapat ditemukan dari data primer dan sekunder. Data primer adalah “data yang didapatkan dari sumber yang tepat dan benar yaitu narasumber atau responden dalam bentuk tulisan atau file. Sedangkan data sekunder ialah “sumber data yang memberikan data atau informasi kepada pengumpul data atau peneliti dalam mendukung hasil pencarian data yang sudah ada (Sugiyono, 2012b, p. 216). Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti akan

berusaha untuk mendapatkan data yang benar dan akurat melalui hasil wawancara dan observasi dari kedua sumber data ini, yang bisa mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Menurut Sugiyono partisipan adalah orang-orang yang ada dalam lingkungan penelitian yang akan memberikan informasi dan keterangan tentang situasi dan kondisi di awal penelitian. (Sugiyono, 2012a, p. 231). Partisipan merupakan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu para pemimpin dan pengurus aktif dalam kegiatan kelompok sel.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: daftar pertanyaan yang digunakan dalam melakukan wawancara kepada partisipan, seperti lembaran wawancara, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian (Anggraeni, s., & Sari, 2017). Semua data yang di ambil sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Untuk itu, telah dibuat kisi-kisi instrumen yang menjadi dasar untuk membuat pertanyaan wawancara. Dari kisi-kisi penelitian akan dibuat pertanyaan wawancara. Kisi-kisi Penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Informasi Yang Diketahui
1	Bagaimana isi program-program dari kelompok sel?	a. Isi program-program dari kelompok sel? b. Sarana dan prasarana digunakan untuk mencapai program kelompok sel?
2	Bagaimana sasaran dari para pemimpin-pemimpin kelompok sel?	a. Sasaran dari para pemimpin-pemimpin kelompok sel? b. Langkah-langkah digunakan untuk mencapai sasaran pemimpin kelompok sel?
3	Bagaimana strategi kelompok sel dalam mendidik pemuda untuk setia melayani di gereja?	a. Strategi yang dipakai dalam mendidik kesetiaan anggota sel melayani di gereja? b. Langkah-langkah menyusun strategi dalam mendidik anggota melayani?

Prosedur analisis data adalah bagian dimana ada proses yang harus dilakukan dengan cermat oleh peneliti dalam menyusun data yang ditemukan dan membentuk menjadi satu kesatuan, berurutan, sistematis dan jelas kebenarannya. Prosedur ini adalah usaha berkesinambungan untuk pemeriksaan data dan membuat kesimpulan dari proses analisis tersebut (Nugraha, 2017). Dengan demikian dilakukan kegiatan analisis, penyajian data dan penarik kesimpulan. Analisis berbeda dengan penafsiran yaitu proses menyatukan secara benar dan akurat setiap data dari hasil wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti. Penyajian data yaitu tahap pengambilan dan penyusunan data dari sebuah pokok pembahasan yang bisa memberi ruang sehingga ada pengambilan kesimpulan sebagai sebuah keputusan pengambilan data. Model penyajian data kualitatif ada kemungkinan seperti data, tabel atau bagan yang menggambarkan suatu kejadian. Artinya peneliti telah

menyampaikan hasil analisis data dari hasil temuan lapangan melalui proses wawancara via sms whatApp secara tertulis untuk melengkapi penelitian tersebut.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dalam analisis data kualitatif sebagai usaha yang dilakukan oleh peneliti sehingga menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa ringkasan dari sebuah paragraf berdasarkan hasil pemeriksaan ulang dari data yang ditemukan bentuknya sementara, karena akan terjadi perubahan apabila bukti dari data tersebut tidak kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun apabila ringkasan yang diperoleh pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kuat, maka ringkasan yang ditentukan merupakan uraian yang kredibel. Maksudnya penelitian tersebut memiliki dasar yang kokoh dan terus meningkat, tidak meragukan kebenarannya, dengan mengecek kembali data-data baru demi mendukung penyelesaian penelitian ini.

Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat ditemukan beberapa temuan- temuan yang penting bagi penelitian ini, demikian juga peneliti akan menilik ataumemperhatikan kembali jawaban- jawaban yang diberikan oleh partisipan, yang akan masuk dalam tahap analisis data hasil wawancara, yang mendukung dan menjawab latar belakang dan tujuan penelitian tersebut. Partisipan atau objek penelitian, sebagai pihak yang memberikan keterangan atau jawaban yang menyakinkan, untuk itu peneliti dapat mengelompokkan sebagai berikut: Pertama, jumlah partisipan yang berhasil diwawancarai sebanyak 16 orang, yang memberikan jawaban hanya 85 % dari jumlah keseluruhan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan telah menjawab, ini menunjukkan bahwa masalah penelitian ini mereka sudah mengetahui dan ikut terlibat didalamnya. Kedua, dari jumlah keseluruhan partisipan terbagi dalam dua bagian yaitu ketua sel sebanyak 8 orang. Dan sebagiannya adalah anggota sel yang berjumlah 8 orang. Namun ada 15 % partisipan yang tidak menjawab, pertanyaan yang di berikan. Dengan demikian dari jawaban- jawaban hasil wawancara yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan diuraikan sesuai nomor urut pertanyaan berdasarkan tabel proses wawancara yang telah dikelompokkan pada tabel 3a dan 3b, sebagai isi awaban agar memudahkan dalam proses pembahasan.

Isi Jawaban

Dari segi jawaban yang diberikan ada 85% menjawab sesuai informasi yang diharapkan dari pertanyaan wawancara yang di berikan, sedangkan ada 15% menunjukkan bahwa jawaban yang di peroleh tidak mencapai bahkan belum menjawab sesuai yang di harapkan dari pertanyaan wawancara tersebut. Untuk itu peneliti akan mengelompokkan dan menguraikan sebagai berikut: Pertama, Dari tabel 3a dan 3b, untuk pertanyaan pertama terdapat persamaan jawaban dari delapan orang ketua kelompok sel dengan tujuh orang anggota kelompok sel. Menyatakan bahwa terdapat persamaan jawaban, dari tujuh orang ketua kelompok dan tujuh orang anggota kelompok sel bahwa isi program-program dari kelompok sel pemuda ; Adalah ibadah gabungan semua sel, retreat, pelatihan ketrampilan untuk mengasah bakat antar anggota sel untuk melayani.

Berdasarkan program-program di atas, merupakan kesempatan untuk membina, melengkapi setiap anggota sel, agar mampu dan siap melayani baik di kelompok sel maupun di gereja tersebut. Di sisi lain dalam kelompok sel atau sebuah gereja lokal ada perbedaan yang sangat muncul, seperti latar belakang, status, pendidikan, kadang merupakan sebuah batasan, namun dengan program-program sel bisa memberi dampak yang baik, untuk menciptakan kebersamaan, saling menerima satu dengan yang lain.

Kedua dari tabel 3a dan 3b, untuk pertanyaan kedua terdapat persamaan jawaban, dari empat orang ketua kelompok sel dan tujuh orang anggota kelompok sel. Menyatakan sarana dan prasarana mendukung dalam melakukan program-program sel; Adalah gedung gereja, alat musik (gitar) dan alat transportasi. Suksesnya sebuah program atau acara, tidak lepas dari dukungan fasilitas-fasilitas yang cukup, seperti yang telah tertera di atas, dalam melaksanakan setiap kegiatan antara lain; Ibadah, pembinaan anggota sel atau redreath, selain dari gedung gereja, alat musik (gitar,), butuh alat transportasi, mobil atau sepeda motor untuk menjemput anggota sel sekaligus mengangkut peralatan dan perlengkapan lainnya. *Ketiga*, dari tabel 3a dan 3b, untuk pertanyaan ketiga terdapat persamaan jawaban dari lima orang ketua kelompok sel dengan enam orang anggota kelompok sel. Menyatakan bahwa sasaran dari para pemimpin-pemimpin bagi anggota sel; Adalah adalah memajukan setiap anggota untuk menjadi pemimpin kedepannya dan membawa setiap anggota untuk mengenal dan melayani Tuhan dan sesamanya secara efektif.

Pada bagian ini, terdapat sebuah harapan dari setiap pemimpin sel, kepada anggotanya, karena keberhasilan dalam sebuah pelayanan atau kegiatan salah satunya ditentukan oleh kerja sama dan keterlibatan seluruh anggota sel, sehingga dari mereka akan di tunjuk sebagai ketua, untuk mengawasi setiap kegiatan hingga sampai selesai. Di waktu yang sama, para pemimpin atau gereja telah mempraktekkan apa yang telah di lakukan Yesus kepada murid-murid-Nya, sebagai teladan yang sangat permanen, dimana pemimpin dan gereja harus belajardi contoh tersebut. *Keempat*, dari tabel 3a dan 3b, untuk pertanyaan keempat terdapat persamaan jawaban dari tujuh orang ketua kelompok sel dengan enam orang anggota kelompok sel. Menyatakan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam mencapai sasaran pemimpin sel; Adalah bangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama anggota sel, saling menguatkan, mendukung dan mendoakan apabila ada masalah atau pergumulan.

Dekat dengan Tuhan merupakan langkah awal, paling utama sebelum membangun hubungan dengan orang lain, sebab bagi seorang pemimpin atau gembala sel termasuk jemaat, tidak akan maksimal dalam melayani, jika tidak berhasil membangun hubungan yang baik dengan anggota lain. Oleh karena itu bagi yang melayani baik pemimpin atau gembala dan anggota sel, semua di tuntut untuk melakukan hal yang sangat prinsip ini, dengan demikian tindakan tersebut akan memberi dampak yang baik kepada anggota atau jemaat yang sudah percaya dan bagi orang yang belum percaya kepada Yesus. *Kelima*, dari tabel 3a dan 3b, untuk pertanyaan kelima terdapat perbedaan jawaban dari enam orang ketua kelompok dan enam orang anggota kelompok sel. Berpendapat bahwa strategi yang digunakan dalam membina kesetiaan anggotanya; Adalah ketua sel adalah berkomitmen bangun hubungan dengan Tuhan, memberi kesempatan kepada setiap anggota sel untuk melayani sesuai potensinya dan terus rendah hati. Sedangkan anggota sel adalah menjadi pendengar, rendah hati, diajari, melayani bersama.

Melihat bagian ini, memberi sebuah pengajaran yang sungguh berarti, dimana sebagai pemimpin sel harus memberi contoh yang baik, kepada anggota sel, untuk belajar bagaimana membangun hubungan dengan Tuhan, rendah hati dengan setia melayani. Meskipun cara tersebut tidak mudah dalam mempraktekannya, akan tetapi sebagai pemimpin sel atau anggota sel diharuskan untuk dapat memberi contoh yang kepada orang lain. Keenam dari tabel 3a dan tabel 3b untuk pertanyaan keenam terdapat perbedaan jawaban dari lima orang ketua kelompok sel dan empat orang anggota sel. Berpendapat bahwa langkah- langkah menyusun strategi dalam mendidik anggota melayani; Adalah saling menerima, memberi kesempatan melayani. Sedangkan anggota sel adalah membuat perencanaan, atur waktu, cari tahu kemampuan setiap anggota, ada sarana dan prasarana. Berikut ini dibahas hasil-hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara. Pembahasan diuraikan menurut isi dari jawaban-jawaban yang mendukung pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut ini terdapat tiga bagian dari pembahasan ini.

Isi Program- program Kelompok Sel

Program- program kelompok sel ada untuk kemajuan sebuah gereja dan anggota jemaatnya. Akan tetapi setiap program yang sedang berjalan juga mendapat dukungan dari gereja tersebut. Fokus utamanya adalah bagaimana jemaat dapat bertumbuh melalui program-program yang dikerjakan bersama dan tidak semata- mata kepada fisik gedung gerejanya. Isi program kelompok sel adalah ibadah gabungan semua sel, retreat, pelatihan ketrampilan untuk mengasah bakat antar sel. Maksud dari program- program ini untuk mempererat hubungan antara pemimpin dan anggota sel atau sesama anggota sel, sekaligus melengkapi dan mempersatukan kemampuan untuk memajukan kelompok sel dan gereja. Dengan demikian pertanyaan penelitian pertama dari penelitian ini telah terjawab, dan memberi pengetahuan yang baru dalam memahami tujuan dan program- program kelompok sel.

Sasaran Para Pemimpin Kelompok Sel

Untuk mengetahui sasaran para pemimpin kelompok sel, dapat dilihat dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para partisipan bahwa sasaran dari para pemimpin kelompok sel adalah mempersiapkan setiap anggota selnya untuk melayani Tuhan dan sesama di dalam kelompok sel atau gereja dan menjadi kader atau calon pemimpin kelompok sel kedepannya. Hal demikian harus terjadi, sehingga ada kelanjutan dan kemajuan dari pelayanan kelompok sel atau gereja, karena untuk sebuah perubahan dan kemajuan baik dalam kelompok sel dan gereja, dibutuhkan anggota sel atau calon pemimpin yang sudah dipersiapkan sejak dini.

Maka keterlibatan semua anggota sel, itu sangat diperlukan dalam setiap kegiatan atau acara gereja, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melayani dari setiap kegiatan atau pelayanan yang ada. Dari uraian terdapat persamaan jawaban dari uraian di atas, telah menjawab pertanyaan penelitian kedua, sebagaimana tercantum latar belakang penelitian masalah.

Strategi Kelompok Sel Dalam Mendidik Pemuda

Untuk meningkatkan kesetiaan melayani setiap anggota sel, diperlukan strategi yang mendukung setiap anggota sel. Dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh beberapa partisipan, tentang strategi yang digunakan dalam membina kesetiaan melayani anggotanya; Adalah ketua sel adalah berkomitmen bangun hubungan dengan Tuhan, memberi kesempatan kepada setiap anggota sel untuk melayani jemaat lain sesuai potensinya dan terus rendah hati. Sedangkan anggota sel adalah menjadi pendengar, rendah hati, diajari, melayani bersama.

Bagian ini telah menunjukkan suatu perbedaan antara ketua sel dan anggota sel, namun setiap anggota diberi kesempatan untuk melayani sesuai talenta sebagai rasa syukur kepada Tuhan. Untuk itu sebuah perbedaan bukan menjadi penghalang dalam melayani Tuhan, tetapi saling melengkapi, bersinergi dan memperkuat dalam meningkatkan kesetiaan setiap anggota sel untuk melayani Tuhan. Dengan demikian dari uraian di atas telah menjawab pertanyaan penelitian ketiga, dalam pembahasan pada latar belakang penelitian.

KESIMPULAN

Sesuai dengan bab-bab terdahulu, secara spesifik pada tahap hasil ulasandan penelitian yang telah dilakukan oleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut: Pertama. Bagi pertanyaan penelitian (pertama); Isi program- program dari kelompok sel pemuda Gereja JKI Maranatha Ungaran, telah mendapat jawaban bahwa isi program-program dari kelompok sel adalah ibadah gabungan semua sel, retreat, pelatihan ketrampilan untuk mengasah bakat antar sel dan ibadah umum di gereja. Dari uraian ini, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian sudah terpenuhi atau tercapai. Kedua, Bagi pertanyaan penelitian (kedua) sasaran dari para pemimpin kelompok sel pemuda dalam membina anggota untuk setia dalam pelayanan di gereja JKI “Jemaat Maranatha” Ungaran telah mendapat jawaban bahwa untuk mempersiapkan setiap anggota sel, untuk melayani Tuhan dan sesamanya di dalam kelompok sel atau gereja dan menjadi kader atau calon pemimpin kelompok sel kedepannya.

Mempersiapkan pemimpin-pemimpin muda, menjadi prioritas sebab keberhasilan sebuah pelayanan atau kegiatan itu salah satunya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yaitu orang- orang yang telah dibekali sejak dini untuk melanjutkan sebuah pelayanan atau pekerjaan. Melalui strategi kelompok sel yang berhasil dalam mendidik pemuda dalam meningkatkan kesetiaan melayani di gereja dapat dilakukan dengan berkomitmen dalam membangun hubungan dengan Tuhan, memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk melayani sesamanya sesuai potensinya dan terus rendah hati. Dan menempatkan diri menjadi pendengar, rendah hati, dapat diajari, melayani bersama. Keberhasilan kelompok sel dalam mendidik pemuda, sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan yaitu menggali potensi dan memberi kesempatan untuk melayani bersama baik di kelompok sel atau ibadah umum di gereja.

DAFTAR PUSTAKA

A. A. Yewangoe. (2015). *Agama dan Kerukunan*. Gunung Mulia.

- Abu, A., & Sholeh, M. (2005). Psikologi Perkembangan. *Rineka Cipta*.
- Ali, M., & Asrori, M. (2007). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anggraeni, s., & Sari, R. T. (2017). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA Di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 234–242. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/557>
- Arifianto, Y. A. (2020a). Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 184–197. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.43>
- Arifianto, Y. A. (2020b). Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106.
- Arifianto, Y. A. (2020c). Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 tentang Pelayan Kristus yang Baik. *JURNAL TEOLOGI RAHMAT*, 6(1), 66–77.
- Atmadja-Hadinoto, N. K., & Atmadja-Hadinoto, N. K. (1989). *Dialog dan edukasi: keluarga Kristen dalam masyarakat Indonesia*. VU uitgeverij.
- Enklaar, E. G. H. dan I. H. (2004). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Gangel, K. O. (2001). *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Gandum Mas.
- Gunarsa. (2002). *Psikologi Pemuda dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hall, S. (2003). *Psikologi Remaja-Pemuda*. Remaja Rosda karya.
- Jenson, R., & Stevens, J. (2004). *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. gandum mas.
- Kamarullah, E. D. (2005). Peran serta Jemaat dalam Pelayanan Holistik Gereja Menuju Transformasi Masyarakat (Suatu Upaya Pemberdayaan Jemaat dalam Keutuhan Pelayanan Gereja). *Jurnal Jaffray*, 1(1), 80–89.
- Leo, E. (2002). *Mengalami Misteri Kristus*. Metonoia.
- Lubis, B. (2019). Pengaruh Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Jemaat. *Pionis LPPM Universitas Asahan*, 5(3).
- Meier, P., & Meier, J. (2001). Menjadi Remaja yang Bahagia. *Yogyakarta, Yayasan Andi*.
- Mury, T. (2001). *Strategi Pelayanan, Tujuan Pelayanan Sel Dan Filsafat Dasar Pelayanan Sel*. Yayasan Kalam Hidup.
- Nugraha, M. W. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 97–106.

- Padang, S. M., & Busthan, P. (2019). Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda. *Repository Skripsi Online*, 1(1), 62–67.
- Senter, M. (2003). *Inovasi dan visi Profetik dalam Pelayanan Kaum muda Di Gereja*. kalam hidup.
- Smith, S. (2013). *Bangkit Kembali Pengaruh Dasyat dari Pemuridan Sejatih*. Lembaga Literatur Baptis.
- Steven Baker. (2000). *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Sel*. Perkantas.
- Subagyo, A. B. (2004). *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2012a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2012b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, CV.
- Sujoko, A. (2008). *Belajar Menjadi Manusia. Berteologi Moral menurut Bernard Häring, CSsR*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sulu, P. M. (2014). *Gembala Dimata Jemaat*. Gandum Mas.
- Tafonao, T. (2018). Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1). <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.85>
- Tanto, S. O. (2004). *Prinsip 12 keluarga Allah*. Penerbit ANDI.
- Warren, R. (1999). *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Gandum Mas.
- Wydiamantaya. (2011). *Apakah Kelompok Sel Itu*. Gandum Mas.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>